

TAFSIR AYAT-AYAT SABAR

(Studi Komparatif Tafsir *Al-Azhar* Dan Tafsir *Al-Misbah* Dan Implementasinya Terhadap Bunuh Diri Di Indonesia)



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora

Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Agama (S. Ag)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

Wahyu Khaidir Ali

Nim. 1522501035

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN HUMANIORA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PURWOKERTO

2020

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENEKSAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITASI	ix
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Landasan Teori	12
G. Metode Penelitian	15
H. Sistematika Pembahasan	18
BAB II SEKILAS TENTANG SABAR	
A. Pengertian Sabar	19
B. Urgensi Sabar	22
C. Cara Al-Qur'an Memotivasi Kaum Muslim Untuk Bersabar	26
BAB III PERBANDINGAN PENAHSIRAN AYAT SABAR MENURU M.QURAISH SHIHAB DAN HAMKA	
A. Biografi M.Quraish Shihab dan Hamka	37
1. M.Quraish Shihab	37
2. Buya Hamka	41

B. Perbandingan Penafsiran Ayat Sabar Menurut M.Quraish Shihab Dan Hamka	47
1. Sabar Untuk Senantiasa Taat Kepada Allah	47
2. Sabar Untuk Meninggalkan Kemaksiatan Kepada Allah	58
3. Sabar Terhadap Ujian Dari Allah	65
C. Analisis Perbandingan Penafsiran M.Quraish Shihab dan Hamka Tentang Sabar	73
1. Persamaannya	73
2. Perbedaannya	75

BAB IV IMPLEMENTASI AYAT-AYAT SABAR MENURUT M.QURAISH SHIHAB DAN HAMKA

A. Teori Psikologi	79
B. Implementasi Ayat-Ayat Sabar Menurut M.Quraish Shihab dan Hamka Terhadap Bunuh Diri di Indonesia	81

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	94
B. Saran-Saran	95

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk yang paling sempurna diantara makhluk yang lainnya. Manusia disebut sempurna karena di bekali dengan akal pikiran. Hal inilah yang paling membedakan antara manusia dengan makhluk yang lainnya.¹ Menurut seorang tokoh filsuf Islam Ibnu Thufail, manusia yang terdiri dari badan dan jiwa, yang memiliki akal pikiran, ia selalu menggunakan akalnya untuk berpikir mengetahui hal-hal yang belum ia ketahui, tetapi akal tersebut kadang-kadang mengalami kebuntuan dan ketidakmampuan dalam memahami rahasia Illahi, mengungkap misteri kehidupan dan mengemukakan dalil-dalil pikiran. Akal yang sehat akan berpikir dengan sendirinya, berupa kebenaran, kebaikan dan keindahan kedua-duanya dapat bertemu dalam satu titik tanpa harus diperselisihkan lagi.² Manusia juga memiliki sifat baik dan buruk sehingga manusia berpotensi melakukan perbuatan baik maupun buruk.

Manusia tercipta dari dua hal yang tidak dapat dipisahkan, yaitu jasad dan jiwa. Sebagaimana halnya air yang merupakan perpaduan antara oksigen dan hidrogen dalam kadar-kadar tertentu. Bila oksigen dan hidrogen

¹ QS At-Tin ayat 4 "Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk sebaik-baiknya", Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 1980), hlm 1076.

² Ahmad Hanafi, *Pengantar Filsafat Islam*, (jakarta: Bulan Bintang, 1996), hlm 163.

dipisahkan, maka bukan menjadi air lagi.³ Jasad dapat bergerak karena adanya jiwa, dan jiwa itu adalah tuan daripada jasad, namun kehidupan jasad tidak hanya bergantung pada jiwa semata hal ini disebut dengan kehidupan ragawi (lahiriyah), ia membutuhkan yang namanya pakaian, makanan, tempat tinggal, harta kekayaan dan sebagainya. Beda dengan jasad, untuk dapat hidup selalu dalam kebenaran maka jiwa juga membutuhkan makanan, sementara makanan yang dibutuhkan jiwa tidak serupa dengan apa yang dimakan oleh jasad, makanan itu berupa ajaran-ajaran agama, memegang teguh Kitab Suci *al-Qur'ān*, menjalankan apa-apa yang telah disyari'atkan oleh Sang Maha Pencipta, dan juga bersabar, yakni sabar dalam menjalankan perintah dan larangan-Nya, menghadapi musibah dan menerima nikmat-Nya. Kalau kedua unsur pokok telah terpenuhi kebutuhannya, terdapatlah keseimbangan, maka kehidupan menjadi lebih tenang tentram dan bahagia. Inilah yang disebut kepribadian manusia dalam totalitasnya.⁴

Dalam menjalani kehidupannya, setiap manusia selalu mengalami kesulitan. Persaingan dalam kehidupan modern kian hari semakin ketat, membuat segala hal berjalan semakin cepat sebagaimana yang terjadi seperti sekarang. Banyak problematika pada manusia salah satunya adalah bunuh diri. Bunuh diri merupakan suatu tindakan yang mengacu pada pikiran-pikiran tentang menyakiti atau membunuh diri sendiri. Percobaan bunuh diri adalah

³ Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'i Atas Berbagai Persoalan Umat*, (Bandung : Mizan, 1997), hlm 282.

⁴ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1994), hlm 247.

suatu tindakan yang tidak fatal, menyakiti diri sendiri dengan maksud eksplisit untuk kematian. Kematian yang disebabkan oleh bunuh diri meningkat di seluruh dunia. Data yang ditemukan di Indonesia menyatakan bahwa bunuh diri menjadi penyebab utama kedua kematian pada usia produktif 15-29 tahun, dan rata-rata kematian karena bunuh diri di Indonesia adalah satu orang pada setiap satu jam. Meski demikian, perilaku bunuh diri tidak hanya muncul pada kelompok remaja ataupun orang muda, namun dapat terjadi pada semua kelompok usia.⁵

Pada 2010, Badan Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan angka bunuh diri di Indonesia mencapai 1,6 hingga 1,8 per 100.000 jiwa. Dikutip dari Tempo bahwa angka bunuh diri di Indonesia tergolong tinggi, sebanding dengan Jepang. Pada peringkat angka bunuh diri seluruh dunia, Indonesia dan Jepang menempati posisi yang sama di urutan kesembilan.⁶ Di Indonesia, angka bunuh diri diperkirakan setiap tahun mencapai 50 ribu orang dari 220 juta total penduduk Indonesia. WHO mencatat, pada 2010 mencapai 1,8 per 100.000 jiwa atau sekitar 5.000 orang per tahun. Kemudian pada 2012, estimasinya meningkat jadi 4,3 per 100.000 jiwa atau sekitar 10.000 per tahun. Di Indonesia, bunuh diri masih menjadi penyebab utama tingginya tingkat kematian di usia lanjut. Salah satu penyebab dari bunuh diri adalah

⁵ Tience Debora Valentinal; Avin Fadilla Helmi, "Ketidak berdayaan Dan Perilaku Bunuh Diri : Meta-Analisis", Dalam Buletin Psikologi ISSN 0854-7106 (Print) 2016, Vol. 24, No.2, 123135ISSN25285858 (Online) DOI:10.22146 / Buletinpsikologi. 18175, <https://jurnal.ugm.ac.id/buletinpsikologi>, hlm 1.

⁶ Meilanny Budiarti Santoso Dkk, "Bunuh Diri Dan Depresi Dalam Perspektif Pekerjaan Sosial", Dalam Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat, E Issn : 2581-1126 P Issn : 2442-448x Vol. 4 No: 3 Desember 2017, hlm 390 – 447.

depresi yang dikarenakan oleh tidak adanya semangat untuk hidup, merasa lemah, kecil, dan tak berdaya. Depresi adalah suatu pengalaman yang menyakitkan yaitu suatu perasaan tidak ada harapan lagi. Individu yang mengalami depresi pada umumnya menunjukkan gejala psikis, gejala fisik dan sosial yang khas, seperti murung, sedih berkepanjangan, sensitif, mudah marah dan tersinggung, hilang semangat, hilangnya rasa percaya diri, hilangnya konsentrasi, dan menurunnya daya tahan tubuh. Rice PL menyebutkan bahwa depresi adalah gangguan mood, kondisi emosional berkepanjangan yang mewarnai seluruh proses mental (berpikir, berperasaan dan berperilaku) seseorang. Pada umumnya mood yang secara dominan muncul adalah perasaan tidak berdaya dan kehilangan harapan. Dari perasaan-perasaan negatif tersebutlah bisa timbul pikiran-pikiran yang bisa membahayakan; bunuh diri salah satu dampaknya.⁷

Depresi yang dialami oleh seseorang mencerminkan ketidakseimbangan antara jiwa dan raga. Jiwa seseorang seyogyanya dijaga dengan ajaran-ajaran moral, terutama dengan basis agama Islam. Salah satu ajaran moral Islam yaitu Sabar. Adanya moralitas berbasis Islam ini bisa membimbing dan menguatkan seseorang untuk tetap bertahan hidup, walupun ditimpa berbagai permasalahan hidup. Ketika moralitas ini diacuhkan maka dampak yang timbul bisa sangat buruk, untuk diri sendiri ataupun keluarga.

⁷ Meilanny Budiarti Santoso Dkk, "Bunuh Diri"...., hlm 390 – 447.

Hal ini mengantarkan pada tahap keputusasaan, lemah harapan yang berujung pada depresi dan bunuh diri.

Apabila dipandang dengan kaca mata Islam, tidak terpenuhinya berbagai harapan serta keinginan dalam hidup ini tidak semata-mata karena kesalahan mekanisme atau prosesnya saja. Dibalik itu semua terdapat ketentuan-ketentuan lain yang telah digariskan oleh Allah Swt. Inilah yang sering dipahami dengan ujian, cobaan atau musibah dari Allah Swt, sebagaimana firman-Nya dalam *al-Qur'an* Surat Al-Baqarāh Ayat 155

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَدَشِيرِ
 الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاغِبُونَ ﴿١٥٦﴾

Artinya: “Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar” (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun"⁸

Maka tidak reda-redanya Allah Swt, memberi peringatan kepada hamba-Nya untuk tabah dan berpegang teguh dalam menghadapi segala cobaan, sebagaimana Allah Swt, memberi peringatan kepada para Rasul dan nabi dan pembawa da'wah pada umumnya, bahwa mereka akan berjumpa dan mengalami bermacam-macam cobaan. Konsekuensi sebagai manusia adalah harus siap menghadapi berbagai persoalan dalam hidup di dunia. Hal ini telah digariskan lama oleh Allah SWT, bahkan para nabi serta Rasul tak luput

⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-qur'an, 1980), hlm 99.

dari persoalan ini, sebagaimana telah banyak dikisahkan oleh berbagai literatur sejarah dan ayat *al-Qur'ān*. Ketika seseorang ditimpa suatu musibah/masalah maka seyoganya dia bersabar karena sabar diibaratkan sebagai benteng dalam agama Islam.⁹ Allah menghargai orang-orang yang bersabar karena orang sabar akan memperoleh kebahagiaan sebagaimana yang telah tersebut dalam ayat ini.

selanjutnya dari konteks sabar yang telah dijelaskan diatas penulis akan membandingkan tentang pandangan para tokoh mufasir kontemporer dalam menafsirkan serta mengimplementasikan sabar dalam kehidupan muslim Indonesia. Para tokoh mufasir kontemporer adalah seperti Fazlur Rahman, Muhammad Syahrur, Qurasih Shihab, Hamka dll. Produk penafsiran para tokoh ini, lebih bersifat dialektis, transformatif, dan pada akhirnya mampu menjawab tantangan dan permasalahan kontemporer.¹⁰

Dari sekian banyak tokoh mufasir kontemporer penulis hanya berfokus pada M.Qurasih Shihab dengan tafsir *al-Misbah* dan Hamka dengan tafsir *al-ashary*. Mengingat kedua tokoh tersebut bersal dari Indonesia tetapi hidup di lingkungan pendidikan yang berbeda. Yakni pada masa Hamka masih dalam masa penjajahan sampai beliau di penjara dan lain sebagainya¹¹, sedangkan M.Quraish Shihab sudah dalam masa kemerdekaan. Hamka tidak hanya di

⁹ Muhammad Natsir, *Fiqhud Da'wah*, (Jakarta: Media Da'wah, 2000), hlm 259.

¹⁰ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Cv Idea Sejahtera, 2015), hlm 141.

¹¹ Ahmad Hakim, *Politik Bermoral Agama Tafsir Politik Hamka*, (yogkarta: UII Press, 2005), hlm 28.

kenal sebagai seorang ulama tapi beliau juga seorang politikus, budayawan, ilmuwan islam, dan banyak menulis majalah-majalah dan buku dalam berbagai judul.¹² Dan M Quraish Shihab pun sama beliau juga seorang politikus, budayawan, ilmuwan islam, dan banyak menulis majalah-majalah dan buku dalam berbagai judul.¹³

Kedua tokoh tersebut memiliki sisi perbedaan dan persamaan antara lain yaitu lingkungan pendidikan yang berbeda, dan di lahirkan pada masa yang berbeda. Namun memiliki persamaan yaitu sama-sama ikut andil dalam menjadikan Indonesia lebih baik, dan karya-karyanya yang sampai kini masih di baca dan di gunakan sebagai rujukan oleh banyak orang. Adanya sisi persamaan dan perbedaan itu tentu membawa implikasi tersendiri dalam karya tafsir mereka. Maka penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana mereka menafsirkan ayat-ayat tentang sabar dalam al-qur'an.

Hemat penulis, penelitian ini menjadi hal yang penting karena beberapa faktor:

pertama Indonesia merupakan negara mayoritas muslim sehingga pola pikirnya selalu terintervensi oleh aspek-aspek keagamaan. *al-Qur'an* merupakan kitab suci Umat Islam yang dipandang sebagai sumber ajaran moral dan petunjuk bagi manusia. *al-Qur'an* menempati posisi sentral, bukan hanya dalam perkembangan dan pengembangan ilmu-ilmu Islam tetapi juga

¹² Ahmad Hakim, *Politik Bermoral....*, hlm 26-27.

¹³ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1994)

menjadi inspirator dan pemandu terhadap gerakan dan dinamika umat Islam sepanjang kurang lebih empat belas abad yang lalu. Menjadika *al-Qur'ān* sebagai sumber ajaran moral merupakan hal yang sangat penting, karena implikasinya akan besar bagi umat Muslim Indonesia.¹⁴

Kedua banyaknya permasalahan hidup di Indonesia membutuhkan suatu solusi yang mengandung moralitas Islam, salah satunya yaitu sabar. Hal ini akan mudah diterima oleh masyarakat dengan mayoritas Muslim karena sesuai dengan pola pikir mereka. *Ketiga* apabila sabar telah terimplementasi, maka akan dapat meminimalisir dampak buruk dari depresi yaitu bunuh diri. Sabar membuat seseorang bisa bertahan dari berbagai kesulitan yang menimpa. Sabar dapat menghantarkan seseorang menuju kepada sebuah kesuksesan.

Berdasarkan dari pemaparan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul *Tafsir Ayat-Ayat Sabar (Studi Komparatif Tafsir Al-Azhar dan Al-Misbah dan Implementasinya Terhadap Bunuh Diri di Indonesia)*.

¹⁴ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*, hlm 140.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis merumuskan beberapa pertanyaan penelitian yang merupakan problem akademik. Pertanyaan penelitian ini akan dibahas lebih lanjut dan detil pada bab selanjutnya.

1. Bagaimana perbandingan penafsiran ayat-ayat tentang sabar menurut M.Quraish Shihab dan Hamka?
2. Bagaimana implemetasi penafsiran sabar menurut M.Quraish Shihab dan Hamka terhadap kasus bunuh diri di Indonesia?

C. Tujuan penelitian

Adapaun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menjelaskan perbandingan penafsiran ayat-ayat tentang sabar menurut M.Quraish Shihab dan Hamka.
2. Menjelaskan implementasi ayat-ayat sabar menurut M.Quraish Shihab dan Hamka untuk mengurangi kasus bunuh diri di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membuka wawasan tentang sabar menurut Hamka dan M.Quraish Shihab.
2. Menyumbangkan keilmuan dalam bidang tafsir dan dapat melahirkan sikap dan pola pikir yang analitik, kritik, dan kreatif.
3. Mengetahui dan mengimplementasikan pemikiran dari kedua tafsir tersebut tentang sabar.

E. Tinjauan Pustaka

Selama pencarian terhadap berbagai sumber yang dapat dijadikan sebagai referensi dalam penulisan karya ini, penulis menemukan beberapa literatur yang membahas tentang sabar yaitu :

Tesis Fajrul Munawir fakultas ushuludin yang berjudul “Konsep sabar dalam al-Qur’ān”. Dalam tesis ini penulis mencoba mengkritisi pemahaman konsep sabar yang sering diidentikan dengan sikap pasrah, pasif dan *nrimo*, sehingga berkonotasi pada sikap negatif dan kemudian menempatkannya pada pemahaman yang obyektif dengan cara melihat *the origin meaning* sabar dalam al-Qur’ān melalui pendekatan tafsir tematik, sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif tentang sabar.

Skripsi saudara Zainul Arifin yang berjudul, “Sabār Sebagai Metode Psikoterapi dalam Persepektif al-Qur’ān”. Dalam skripsi ini di paparkan mengenai ayat-ayat tentang sabar, medan penerapan sabar, jenis-jenis sabar, sumber kesabaran, latihan kesabaran, serta balasan bagi orang-orang yang sabar. Dalam skripsi ini juga di paparkan mengenai sabar sebagai psiko terapi dalam al-Qur’ān. Namun masih sangat global, belum pada dataran praktisnya sehingga penelitian ini masih kurang sempurna dan perlu untuk di kaji kembali.

Skripsi saudara Sarifudin yang penelitiannya berkenaan dengan “Konsep Sabar dan Tawakal dalam persepektif konseling islam (Implementasi Bagi Konselor)”. Di dalam pembahasan ini penulis memaparkan mengenai konsep sabar dan tawakal yang mempunyai hubungan erat dimana sikap sabar

itu biasanya akan di ikuti dengan sikap tawakal yang di tinjau dari perspektif bimbingan dan konseling islam, lebih kusus lagi implementasi bagi para konselor. Adapun penelitian sarifudin ini masih kurang sempurna karena penerapan konsep sabar dan tawakal di sini masih identik dengan sikap pasrah yang “pasif”. Apalagi bagi seorang konselor itu yang di butuhkan adalah sikap sabar dan tawakal yang aktif baik untuk dirinya sendiri, terlebih lagi untuk memotivasi para kliennya untuk aktif dalam memecahkan masalah yang di hadapi.

Skripsi saudara Joko Ariyanto, yang penelitiannya berjudul, “Sabar Sebagai Terapi Emosi Marah (Studi Pemikiran Al-Ghazali)“. Pada skripsi ini penulis menyampaikan dengan panjang lebar mengenai pendapat Imam Al-Ghazali mengenai sabar sebagai terapi emosi marah.

Skripsi oleh saudari Anisah, yang penelitiannya berjudul “ Konsep Sabar dan Tawakal dalam tasawuf Al-Ghazali “. Dalam skripsi ini hanya membahas konsep sabar dan tawakal dalam tasawuf Al-Ghazali.

Skripsi oleh saudari Siti Ernawati, yang penelitiannya berjudul “ Konsep Sabar Menurut M.Quraish Sihab dan hubungannya dengan kesehatan mental“. Dalam skripsi ini membahas Konsep Sabar Menurut M.Quraish Sihab dan hubungannya dengan kesehatan mental yang berisi tentang ciri-ciri mental yang sehat dan upaya mencapai mental yang sehat. Dan dari kebanyakan skripsi yang saya temui belum ada yang mengkomparasikan dengan penafsir lain.

Dari telaah pustaka yang telah penulis lakukan, terlihat belum ada yang mengkomparasikan antara penafsiran M.Quraish Shihab dan Hamka terkait konteks mengenai sabar. Disinilah letak perbedaan penelitian yang penulis lakukan, kemudian penelitian ini menemukan sebuah kebaruan dari konteks sabar. Hemat penulis penelitian ini layak untuk dilakukan, melihat kondisi kedua tokoh mufasir yang sama-sama bersal dari Indonesia. hasil interpretasinya pun ditujukan untuk masyarakat Indonesia.

F. Landasan teori

Penulis di sini menggunakan teori hermeneutik dan psikologi. Teori hermeneutika Paul Ricouer dalam skripsi ini digunakan sebagai landasan analisis memahami teks Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al-Azhar untuk mengetahui perbandingan, perbedaan, dan persamaannya dalam mengartikan sabar. Sedangkan teori psikologi dalam skripsi ini, di gunakan sebagai landasan analisis untuk mengurangi kasus bunuh diri yang ada di Indonesia.

Hermeneutik yaitu ilmu yang ada dalam bidang teologi, filsafat, bahkan sastra. Dalam *Webster's Third New International Dictionary* di jelaskan bahwa hermeneutik adalah studi tentang prinsip-prinsip metodologis interpretasi dan eksplansi.¹⁵ Jadi dapat di pahami suatu usaha untuk menjelaskan, menginterpretasi, dan menjelaskan teks-teks Al-qur'an agar isinya dapat di pahami oleh umat.

¹⁵ Richard E. Palmer, *Hermeneutika Teori Baru Mengenai Interpretasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar , 2016), hlm 2-3.

Menurut Ricoeur, hermeneutik merupakan cara untuk menyingkap makna objektif dari teks-teks yang memiliki ruang jarak dan waktu dengan pembaca. Melalui bukunya, *De Interpretation* (1965), Paul Ricoeur mengatakan bahwa hermeneutik merupakan aturan-aturan penafsiran, baik terhadap simbol maupun teks tertentu dan mencoba mencari struktur internal teks tersebut serta bagaimana teks itu bisa keluar (konteks).¹⁶ Teks terbagai menjadi dua macam, teks oral dan teks tertulis. Teks oral merupakan komunikasi untuk memmanifestasikan wacana yang di identifikasikan oleh enam hal, yakni pembicara, medium, pendengar, simbol, situasi dan pesan. Sedangkan teks tertulis, berarti mentransformasikan teks yang bersifat oral menjadi teks tertulis yang dicirikan oleh struktur otonomi teks untuk menghasilkan dialektika peristiwa dan makna, yang pada akhirnya akan memmanifestasikan wacana sepenuhnya.¹⁷

Dalam penerapannya, Hermeneutika Paul Ricoeur memiliki dua proses interpretasi. Pertama, interpretasi semiologi struktural, yakni proses untuk menjadikan teks sebagai sesuatu yang otonom, baik dari intensi pengarangnya, maupun konteks yang dibicarakannya. Kedua, interpretasi apropriasi, yakni proses untuk memahami dan menjadikan teks milik pembaca untuk diambil manfaatnya dengan cara penyatuan antara cakrawala teks

¹⁶ E. Sumaryono, *Hermeneutik Sebuah Metode Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1999), hlm 99-100.

¹⁷ E. Sumaryono, *Hermeneutik Sebuah....*, hlm 16-20

dengan cakrawala pembaca.¹⁸ Secara umum, psikologi sosial berusaha untuk memperoleh pengetahuan dasar tentang bagaimana orang berfikir, merasakan, berhubungan, dan memengaruhi satu sama lain, serta mengapa mereka melakukannya. Dengan demikian psikologi sosial dapat di definisikan sebagai bidang ilmiah yang berusaha untuk memahami sifat dan penyebab individu berperilaku dan berpikir dan berpikir dalam situasi sosial. Hal ini termasuk, misalnya perilaku dan pikiran yang berkaitan dengan *helping*/membantu, ketertarikan, konflik, prasangka, harga diri, proses kelompok, dan pengucilan sosial.¹⁹

Psikologi sosial terapan dapat di definisikan sebagai aplikasi sistematis dari konstruksi, prinsip, teori, teknik intervensi, metode penelitian, dan temuan penelitian psikologi sosial untuk memahami atau memperbaiki masalah sosial. Sebuah konstruksi, mengacu pada karakteristik psikologis individu yang umumnya laten sehingga tidak secara langsung teramati meskipun dapat di nilai melalui wawancara atau kuisioner, contohnya adalah sikap, nilai, atau norma-norma sosial.²⁰ Jadi dapat di simpulkan bahwa sosiologi adalah ilmu yang mempelajari tentang perilaku sosial antara individu dengan individu, individu dengan kolompok, dan kelompok dengan kelompok.

¹⁸ Ummi Hasanah, Skripsi: “*Interpretasi Teks Hadist Perempuan Melakukan Perjalanan Tanpa Mahram: Perspektif Hermeneutik Paul Ricouer*”, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017), hlm 37-38.

¹⁹ Elis Anisah Fitriah, *Psikologi Sosial Terapan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 5.

²⁰ Elis Anisah Fitriah, *Psikologi Sosial.....*, hlm 5.

G. Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif, yakni memfokuskan pada usaha untuk menggali nilai-nilai atau hakikat yang terkandung dalam satu fenomena sosial bukan semata-mata beranalisis pada hasil-hasil survey ataupun data statistic. Penulis akan menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*) yaitu penelitian yang menggunakan sumber-sumber dari buku, majalah, dokumen, naskah, dan lainnya, yang berkaitan dengan permasalahan dalam objek kajian penelitian.²¹

2. Pengumpulan Data

pengumpulan data ini sangat penting dan di lakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

Pertama, data primer yang di gunakan dalam penelitian ini adalah karya M. Quraish Shihab dan Hamka di bukunya yang berjudul Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al-Azhar.

Keuda, data sekunder yang memberikan penjelasan mengenai masalah-masalah yang akan di teliti pada data primer seperti halnya buku, jurnal, internet, majalah, media masa dll.

²¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Andi Offset,1990), hlm 9.

3. Teknik Penjelasan dan Analisis Data

a. Teknik Penjelasan

Setelah data primer dan sekunder di dapatkan, maka data-data tersebut di kualifikasi terlebih dahulu dari data yang umum di jadikan khusus kemudian dideskripsikan. Dalam menjelaskan data-data tersebut penulis menggunakan metode tafsir *muqaran* atau metode komparatif. Metode tafsir *muqaran* merupakan metode yang mencoba mendeskripsikan konstruksi epistemologi tafsir kontemporer dari kedua tokoh (M.Quraish Shihab dan Hamka). Langkah selanjutnya adalah dianalisis secara kritis serta mencari sisi persamaan dan perbedaan, kelebihan dan kekurangan dari penafsiran kedua tokoh tersebut. Penulis juga menggunakan pendekatan normative yaitu pendekatan yang mengacu pada teks, yang mana menjelaskan bagaimana pendapat M.Quraish Shihab dan Hamka mengenai sabar dalam al-Qur'ān.²²

b. Analisis data

Untuk memanfaatkan dokumen yang ada pada isi, pada penelitian kualitatif biasanya digunakan metode tertentu. Metode yang digunakan untuk pengolahan data dalam penelitian ini adalah: Interpretasi. Anton Bakker menjelaskan bahwa interpretasi merupakan usaha menyelami buku, untuk mengungkapkan arti dari

²² Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir* ..., hlm 171.

makna uraian yang disajikan.²³ Dengan demikian, peneliti akan meneliti tentang sabar menurut M.Quraish Shihab dan Hamka dalam karya tafsir mereka.



²³ Anton Bakker dan Achmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, Andi, 1989), hlm 69.

H. Sistematika Pembahasan

Bab 1: Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian yang di sebut dengan proposal.

Bab 2: Merupakan bab pembahasan yang membahas tentang sabar dalam perspektif al-Qur'an, yang berbicara tentang pengertian sabar, urgensi sabar, cara Al-qur'an memotifasi untuk sabar.

Bab 3: Pembahasan, dalam bab ini akan dibahas beberapa item yaitu pertama, riwayat singkat hidup M.Quraish Shihab dan Hamka. Kedua, perbandingan penafsiran ayat-ayat al-Qur'an tentang sabar menurut M.Quraish Shihab dan Hamka dan analisisnya.

Bab 4: Pembahasan, dalam bab ini akan membahas tentang implementasi sabar dalam mengurangi kasus bunuh diri di Indonesia yang akan di analisis dengan menggunakan teori psikologi.

Bab 5: Penutup, Dalam bab terakhir ini berisi tentang kesimpulan kesimpulan berkaitan dengan pemikiran M.Quraish Shihab dan Hamka tentang sabar, saran-saran berkaitan dengan permasalahan di atas, dan untuk selanjutnya diakhiri dengan penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan mencermati dan menyikapi uraian sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Tafsir M.Quraish Shihab dan Hamka yang menyuruh manusia untuk sabar sangat relevan dengan kesehatan mental karena dengan sabar maka dapat membentuk manusia yang bermental sehat. Al-Qur'ān mengajak kaum muslimin agar berhias diri dengan kesabaran. Sebab, kesabaran mempunyai faedah yang besar dalam membina jiwa, memantapkan kepribadian, meningkatkan kekuatan manusia dalam menahan penderitaan, memperbaharui kekuatan manusia dalam menghadapi berbagai problem hidup, beban hidup, musibah, dan bencana, serta menggerakkan kesanggupannya untuk terus-menerus berjihad dalam rangka meninggikan kalimah Allah SWT. Apabila seseorang bersabar dalam memikul kesulitan dan musibah hidup, bersabar dalam gangguan dan permusuhan orang lain, bersabar dalam beribadah, dan taat kepada Allah SWT, maka mentalnya akan sehat. Sabar dalam melawan syahwat, bersabar dalam bekerja dan berkarya, ia tergolong orang yang memiliki kepribadian yang matang, seimbang, paripurna, kreatif, dan aktif. Selain itu, ia juga menjadi orang yang terlindung dari kegelisahan dan aman dari gangguan-gangguan kejiwaan.

2. Menurut M.Quraish Shihab dan Hamka seseorang yang ditimpa malapetaka, bila mengikuti kehendak nafsunya, akan meronta, menggerutu dalam berbagai bentuk dan terhadap berbagai pihak: terhadap Tuhan, manusia, atau lingkungannya. Akan tetapi, bila dia menahan diri, dia akan menerima dengan penuh kerelaan malapetaka yang terjadi itu, mungkin, sambil menghibur hatinya dengan berkata, "Malapetaka tersebut dapat terjadi melebihi yang telah terjadi" atau, "Pasti ada hikmah di balik yang telah terjadi itu," dan lain sebagainya, sehingga semuanya itu diterimanya sambil mengharapkan sesuatu yang lebih baik di kemudian hari. Di sini sabar diartikan sebagai "menerima dengan penuh kerelaan ketetapan ketetapan Tuhan yang tidak terelakkan lagi". Kesabaran menuntut ketabahan dalam menghadapi sesuatu yang sulit, berat, dan pahit, yang harus diterima dan dihadapi dengan penuh tanggung jawab. Berdasar kesimpulan tersebut, para agamawan merumuskan pengertian sabar sebagai "menahan diri atau membatasi jiwa dari keinginannya demi mencapai sesuatu yang baik atau lebih baik (luhur)".

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut ini:

1. Umat Islam diharapkan untuk terus menggali pemikiran para mufasir, khususnya ayat-ayat yang berkenaan dengan sosial lemayrakatan,

sehingga dapat menambah wawasan keislaman yang tidak parsial dan diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari.

2. Penulis berharap kepada para pembaca dan khususnya bagi penulis, sebagai bahan peringatan bahwa kajian sabar ini sangat luas. Untuk itu perlu pengkaji ulang dan terus menerus dilakukan evaluasi agar kajian tentang sabar ini menjadi lebih baik.
3. Sebagai manusia biasa, penulis sadar akan keterbatasan ilmu sehingga banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Maka dari itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca dan mudah-mudahan skripsi ini menjadi inspirasi bagi para penulis selanjutnya dengan pembahasan yang lebih terperinci, kritis, dan aktual.
4. Pemahaman yang integral terhadap Islam diharapkan dapat menular kepada perilaku kehidupan, sehingga terbentuklah masyarakat *Qur'ani* yang sejalan dengan jalan Yang Maha Kuasa.

Demikian pembahasan skripsi ini, penulis menyadari pembahasan ini jauh dari sempurna, baik dari penguasaan materi, gaya bahasa dan lain sebagainya. Semoga skripsi ini dapat memperkaya khazanah dunia islam.

Daftar Pustaka

- Abd Al-Baqi, Muhammad Fuad. 1981. *al-Mu'jam al- Mufahras li Alfazi al-Quran al-Karim*. Beirut: Darul Fikr
- Achmad Charis Zubair, Anton Bakker dan. 1898. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, Andi
- Agama RI, Departemen. 1980. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an
- al-Musawi, Khalil. 1999. *bagaimana membangun kepribadian anda*. Jakarta: Lentera Hati
- al-Ghazali, Muhammad. 1993. *Ahlak Seorang Muslim*, terj. Moh. Rifai. Semarang: Wicaksana
- E. Palmer, Richard. 2016. *Hermeneutika Teori Baru Mengenai Interpretasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- E. Sumaryono. 1999. *Hermeneutik Sebuah Metode Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius
- Fitriah, Elis Anisah. 2014. *Psikologi Sosial Terapan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hadi, Sutrisno. 1990. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset
- Hakim, Ahmad. 2005. *Politik Bermoral Agama Tafsir Politik Hamka*. yogyakarta: UII Press

- Hamka. 1990. *Tafsir Al-Azhar*. Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd
- Hanafi, Ahmad. 1996. *Pengantar Filsafat Islam*. Jakarta: Bulan Bintang
- Hasanah, Ummi. 2017. Skripsi: “*Interpretasi Teks Hadist Perempuan Melakukan Perjalanan Tanpa Mahram: Perspektif Hermeneutik Paul Ricoeur*”.
Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- Husein, Mochtar. 2008. *Hakikat Ilmu Sebuah Pengantar Meraih Islam Kaffah*.
Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Jauhari, Muhammad Rabbi. 2006. *Keistimewaan Akhlak Islami*, terj. Dadang Sobar Ali. Bandung: Pustaka Setia
- Jauziah, Ibnu Qayyim. 2003. *Madarijus Salikin, Pendakian Menuju Allah: Penjabaran Konkrit : Iyyaka Na'budu wa Iyyaka Nasta'in*. Terj. Kathur Suhardi. Jakarta: Pustaka al-Kautsar
- Meilanny Budiarti Santoso Dkk, “Bunuh Diri Dan Depresi Dalam Perspektif Pekerjaan Sosial”, Dalam Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat, E Issn : 2581-1126 P Issn : 2442-448x Vol. 4 No: 3
Desember 2017
- Mubarok, Achmad. 2001. *Psikologi Qur'ani*. Jakarta: Pustaka Firdaus
- Muhammad, Hasyim. 2002. *Dialog Antara Tasawuf dan Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset

Munawir, Ahmad Warson. 1997. *kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Terbit Pustaka Progressif

Mustaqim, Abdul. 2015. *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Cv Idea Sejahtera

Natsir, Muhammad. 2000. *Fiqhud Da'wah*. Jakarta: Media Da'wah

Nizar, Samsul. 2008. *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka tentang Pendidikan Islam*. 2008. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Qordlowi, Yusuf. 1999. *Sabar Satu Prinsip Gerakan Islam Tafsir Tematik Al-qur'an*. Jakarta: Robbani Press

Qordlowi, Yusuf. 2000. *Al-qur'an Menyuruh Kita Sabar*. Jakarta: Gema Insani Press

Rahardjo, M. Dawam. 1993. *Intelektual Intelligensi dan Perilaku Politik Bangsa*. Bandung: Mizan

Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati

Shihab, M. Quraish. 2007. *Secercah Cahaya Ilahi*. Bandung: Mizan

Shihab, Quraish . 1994. *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan

Shihab, Quraish. 1997. *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'i Atas Berbagai
Persoalan Umat*. Bandung : Mizan

Susanto. 2009. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah

Tience Debora Valentina; Avin Fadilla Helmi, “Ketidak berdayaan Dan Perilaku
Bunuh Diri : Meta-Analisis”, Dalam Buletin Psikologi ISSN 0854-7106
(Print) 2016, Vol. 24, No.2, 123135ISSN25285858 (Online)
DOI:10.22146 / Buletinpsikologi. 18175,
<https://jurnal.ugm.ac.id/buletinpsikologi>

Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta:
Geasindo

Wardani, Saifuddin dan. 2017. *Tafsir Nusantara*. Yogyakarta: LKIS

Yasin, Ahmad Hadi. 2008. *Dahsyatnya Sabar*. Tangerang: Tim Love Pustaka

IAIN PURWOKERTO